

RANGKUMAN
PENELITIAN CAMPURAN KUANTITATIF-KUALITATIF
DISAIN EMBEDDED (EMBEDDED DESIGN)

1. Konsep dan Landasan

Mixed Methods Research (Creswell, John W. and Clark Vicki : 2008) adalah suatu disain penelitian yang didasari asumsi seperti halnya metoda inkuiri. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. *Mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif, baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Nana Syaodih Sukmadinata (2009 : 95) mengemukakan, bahwa penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Sementara penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibanding menggunakan salah satu pendekatan saja (misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja).

Perbedaan *Mixed Methods Research* dibandingkan dengan *Quantitative* dan *Qualitative Research* adalah sebagai berikut :

a. Ditinjau dari sudut pandang filosofis

- 1) Penelitian kuantitatif didasari oleh pandangan pospositivisme. Menurut pandangan ini bahwa peneliti mengklaim pengetahuan didasarkan pada : (1) determinasi atau pemikiran sebab-akibat; (2) reduksionisme, dengan cara mempersempit dan memusatkan pada variabel yang akan dihubungkan; (3) mengobservasi secara detail dan melakukan pengukuran terhadap variabel; (4) melakukan testing teori yang secara kontinyu diperbaiki.
- 2) Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme, dimana konstruktivisme ini memiliki pandangan yang berbeda. Pemahaman atau makna suatu fenomena terbentuk oleh partisipan dan pandangan-pandangan subjektif dari partisipan. Pada saat partisipan memberikan pemahamannya atau jawabannya, maka mereka berbicara sesuai dengan makna yang dialami selama berinteraksi sosial dengan orang lain dan apa yang mereka bicarakan juga berasal dari latar belakang pribadinya. Penemuan penelitian dibentuk dari pola *bottom up*, yakni dari perspektif individu untuk dijadikan pola yang lebih luas yang pada akhirnya membentuk teori.
- 3) Penelitian *mixed methods research* dipengaruhi oleh pandangan filsafat pragmatisme. Fokus utamanya berpusat pada pertanyaan mendasar dalam penelitian dan bukan semata-mata berorientasi pada metode penelitian. Multi metoda untuk pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh jawaban tentang masalah

yang diteliti. Dengan kata lain pragmatisme ini bersifat pluralistik dan berorientasi pada pekerjaan apa serta bersifat praktis.

Berdasarkan pandangan filosofis tersebut di atas, terdapat empat pandangan dan implikasinya dalam praktik penelitian.

Elemen Pandangan Filosofis dan Implikasinya Dalam Praktik

Elemen Pandangan	Postpositivism	Constructivism	Advocacy and Participatory	Pragmatism
Ontologi (apa hakikat realita ?)	Realita tunggal (peneliti menolak atau gagal menolak hipotesis)	Multi realita (peneliti menghasilkan quotes (catatan) untuk mengilustrasikan perspektif yang berbeda	Realita politik (temuan dinegosiasikan dengan partisipan	Realita tunggal dan multi realita (peneliti mengetes hipotesis dan menghasilkan berbagai perspektif)
Epistemologi (apa hubungan antara peneliti dengan apa yang diteliti)	Jauh dan tidak parsial (peneliti mengumpulkan data secara obyektif dan dengan menggunakan instrument)	Kedekatan (peneliti mengunungi partisipan dan menyesuaikan dengan partisipan/menyatu dengan partisipan/menjalin keakraban dengan partisipan untuk mengumpulkan data	Kolaborasi (peneliti secara aktif memerankan partisipan sebagai kolaborator)	Praktis (peneliti mengumpulkan data melalui “apa yang dikerjakan” untuk menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian)
Axiologi (apa peranan nilai dalam penelitian)	Tidak bias (peneliti menggunakan check list untuk menghindari bias) yakni pada	Bias (peneliti aktif berbicara tentang adanya bias dan tergambar pada interpretasi yang	Bias dan negosiasi (peneliti melakukan negosiasi dengan	Multi pandangan/pendirian (peneliti memanfaatkan baik

	saat menggunakan instrument close-ended.	dibuat peneliti)	partisipan tentang interpretasi yang dirumuskan oleh peneliti)	perspektif/pandangan yang ias maupun yang tidak bias
Methodologi (bagaimana proses penelitian)	Deduktif (peneliti melakukan tes terhadap a priori teori)	Induktif (berdasarkan pandangan-pandangan partisipan peneliti merumuskan suatu 'pola', "teori" dan/atau generalisasi	Participatory (peneliti melibatkan partisipandalam setiap tahapan penelitian dan mengajak bersama-sama dalam mereview hasil secara sistematis dan berulang (cyclical)	Combining (mengkombinasi) peneliti mengumpulkan data kuantitatif maupun data kualitatif dan mengolahnya secara terpadu (mix data)
Retorika (Bahasa yang digunakan dalam penulisan hasil penelitian)	Formal style (peneliti menggunakan bahasa yang formal dan meyakinkan dalam merumuskan definisi-definisi variable	Informal style (peneliti menulis berdasarkan literatur, bergaya tidak resmi)	Menasehati dan mempengaruhi (peneliti menggunakan bahasa yang dapat mempengaruhi perubahan kepada partisipan dan menasehati partisipan	Formal atau informal (peneliti menggunakan gaya bahasa formal dan informal dalam penelitian

b. Ditinjau dari sudut metodologi

- 1) Dalam penelitian postpositivisme peneliti bekerja secara *top down*, dari sebuah teori dirumuskan hipotesis, pengumpulan data, dan dari data dikontradiksikan dengan teori.

- 2) Penelitian konstruktivisme, pendekatan yang ditempuh adalah *bottom up*, menggunakan pandangan-pandangan partisipan untuk membentuk tema-tema yang lebih luas dan menggeneralisasikan suatu teori berdasarkan interkoneksi atau menghubungkan antara tema-tema yang terbentuk.
- 3) Pragmatisme, pendekatan penelitian dikombinasikan antara berfikir deduktif dan berfikir induktif. Peneliti *mixes* (memadukan) data kuantitatif dan data kualitatif.

Sudut tinjauan metodologis tentang penelitian terdapat empat elemen dasar proses penelitian yang dapat dilihat pada matriks berikut :

Empat Elemen Dasar Dalam Proses Penelitian

Epistemology	Theoretical Perspective	Methodology	Methods
Objectivism	Positivism (dan Postpositivism)	Penelitian eksperimen	Sampling
Constructivism	Interpretivism : <ul style="list-style-type: none"> • Symbolic interactionism • Phenomenology • Hermeneutics • 	Penelitian survey	Pengukuran dan skala (measurement and scaling)
Subjectivism	Critical inquiry Feminism Postmodernism, dll	Ethnography Phenomenological research Grounded theory Heuristic	Questionnaire Observations : <ul style="list-style-type: none"> • Participant • Non participants Interview Focus group Case study

		inquiry	Life history
		Action research	Narrative
		Discourse Analysis	Visual ethnographic methods
		Feminist standpoint research	Statistical analysis
			Data reduction
			Theme identification
			Comparative analysis
			Cognitive mapping
			Interpretative methods
			Document analysis
			Content analysis
			Conversation analysis

c. Ditinjau dari pengumpulan dan analisis data

1) Kuantitatif

- a) Data kuantitatif berasal dari informasi yang bersifat *close-ended* (jawaban tertutup). Misalnya : pengukuran sikap, perilaku, atau instrument pengukuran perilaku yang lain.

- b) Koleksi data kuantitatif menggunakan instrument daftar *check list close-ended*, yang dapat dilakukan peneliti dengan cara memberi tanda check (✓) pada perilaku yang terlihat.
- c) Kadang-kadang informasi/data kuantitatif diperoleh dari dokumen, catatan hasil sensus, catatan kehadiran.
- d) Analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistic berdasarkan skor yang terkumpul dari instrument (checklist, dokumen, hipotesis).

2) Kualitatif

- a) Data kualitatif bersumber dari informasi yang bersifat open-ended (jawaban terbuka) yang dikumpulkan oleh peneliti melalui interview dengan partisipan.
- b) Pada umumnya pertanyaan-pertanyaan *open ended* disampaikan pada saat berlangsungnya interviu dan sepenuhnya memberi kesempatan kepada partisipan untuk menjawab dengan menggunakan kata/kalimat/bahasanya sendiri.
- c) Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi kepada partisipan atau subyek penelitian, memperoleh dokumen pribadi partisipan (misal : catatan harian (*diary*), dokumen yang bersifat umum (lamanya suatu pertemuan), atau mengumpulkan dokumen individual (video, artefaks).
- d) Analisis data kualitatif (kata, kalimat, image, pendapat) dikelompokkan sesuai jenisnya menurut kelompok informasi

(kategori kata atau image) atau kelompok berbagai ide yang diperoleh selama pengumpulan data.

3) *Mixed methods research*

- a) Menghasilkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif maupun kualitatif.
- b) Pengumpulan data menggunakan instrumen *open ended* dan *close ended*, dengan alasan menggunakan kombinasi atau perpaduan *open* dan *close ended* lebih baik dari pada hanya memperoleh dari sumber data dokumen.
- c) Terdapat kelemahan sumber data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sumber data tidak terpetakan secara jelas baik pada penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif, yakni sangat minim karena hanya berkisar pada data yang dibutuhkan saja. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dalam mixed methods research dilakukan pola sebagai berikut: survey sebagai salah satu sumber data kuantitatif digunakan dalam penelitian kualitatif etnografis; cerita narasi digunakan dalam penelitian kualitatif dijadikan model dalam penelitian kuantitatif histories.

Alasan mengapa penelitian kuantitatif memiliki kelemahan adalah lemah dalam pengendaliannya terhadap konteks atau seting pada saat partisipan berbicara atau menyampaikan pendapat ketika diwawancarai. Demikian juga suara partisipan tidak didengar langsung. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif bertahan sesuai latar belakang

masalah yang dirumuskan, dipengaruhi oleh bias pribadinya, dan interpretasi jarang didiskusikan.

Penelitian kualitatif sebenarnya sudah berusaha menutup kelemahan penelitian kuantitatif. Namun demikian penelitian kualitatif juga masih punya kelemahan, yaitu interpretasi personal dibuat/dirumuskan oleh peneliti sendiri dan pada proses inilah bias terjadi. Sulit menggeneralisasikan temuan untuk kelompok sasaran yang banyak karena jumlah partisipan yang dijadikan subjek penelitian terbatas.

Berangkat dari titik-titik kelemahan tersebut, baik pada penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif maka muncullah *Mixed Methods Research*, dengan kelebihan sebagai berikut :

- a. *Mixed method research* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.
- b. *Mixed method research* dapat menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab oleh penelitian kuantitatif atau kualitatif. Contoh : apakah pendapat partisipan yang diperoleh dari wawancara dan hasil pengukuran dengan instrument tertentu harus dipisah ? (pertanyaan inilah yang akan dijawab oleh *mixed method research*, bahwa alat pengumpul data tidak hanya terbatas pada satu alat saja. "Apa yang dapat menerangkan atau memperjelas hasil penelitian kuantitatif ?

(mixed method research menjawab, data kualitatif menerangkan/memperjelas hasil penelitian kuantitatif).

- c. *Mixed method research* mendorong peneliti untuk melakukan kolaborasi, yang tidak banyak dilakukan oleh penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Kolaborasi dimaksud adalah kolaborasi social, behavioral, dan kolaborasi humanistic.
- d. *Mixed method research* mendorong untuk menggunakan berbagai pandangan atau paradigma.
- e. *Mixed method research* itu “praktis” karena peneliti memiliki keleluasaan menggunakan metoda untuk meneliti masalah.

Kelebihan *mixed method research* tersebut didasari “asumsi filosofis” yaitu :

- a. Ada paradigma atau pandangan “terbaik” tentang *mixed method research*, yaitu :
 - 1) Baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif keduanya menggunakan *single study*.
 - 2) Pertanyaan penelitian menjadi penting dan mendasar-lebih penting dari pada metoda atau pandangan filosofis yang menentukan metoda.
 - 3) Pilihan terbaik adalah meninggalkan dikotomi antara postpositivisme dan konstruktivisme.
 - 4) Penggunaan konsep metafisika seperti “kebenaran” dan “realita” harus ditinggalkan.

- 5) Filosofi penelitian praktis dan aplikatif menentukan pemilihan metodologi.
- b. Peneliti dapat menggunakan berbagai paradigma dan pandangan dalam penelitian *mixed method*.
- c. Pandangan/paradigma berhubungan erat dengan jenis desain *mixed method* dan sangat menentukan jenis disain.

2. Karakteristik Utama

Metode penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Didasari suatu asumsi filosofis
- b. Berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara kedua data tersebut (data kuantitatif dan kualitatif).
- c. Fokus utamanya pada pertanyaan mendasar dalam penelitian.

3. Tujuan dan Fungsi/Kegunaan

Metode penelitian campuran kuantitatif-kualitatif (*mixed methods research*) adalah sebuah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian campuran ini adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, misalnya menggunakan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja). Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Meode ini digunakan untuk menangani tingkatan yang berbeda dalam satu sistem. Temuan dari setiap tingkatan dipadukan untuk merumuskan interpretasi menyeluruh

4. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur *embedded design* adalah memadukan (*mix*) seperangkat data yang berbeda dalam satu level desain, yang mana satu jenis data melekat pada jenis data yang lain dalam suatu kerangka metodologi. Contoh : Seorang peneliti dapat melekatkan/menempelkan data kualitatif dalam metodologi kuantitatif sebagaimana dapat dilakukan dalam disain eksperimen; atau data kuantitatif dapat dilekatkan kedalam metodologi kualitatif sebagaimana dilakukan pada disain fenomenologi. *Embedded design* melakukan pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif tetapi satu jenis data berperan/berkedudukan sebagai suplemen dalam keseluruhan desain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa pedoman umum yang dapat dijadikan petunjuk dalam pengumpulan data, yaitu :

- a. Prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh sangat tergantung pada disain yang dipilih.
- b. Apabila data dikumpulkan secara *concurrent*, maka dua jenis data (kualitatif dan kuantitatif) tersebut adalah independen; bila dikumpulkan secara bertahap maka dua jenis data tersebut saling berhubungan.

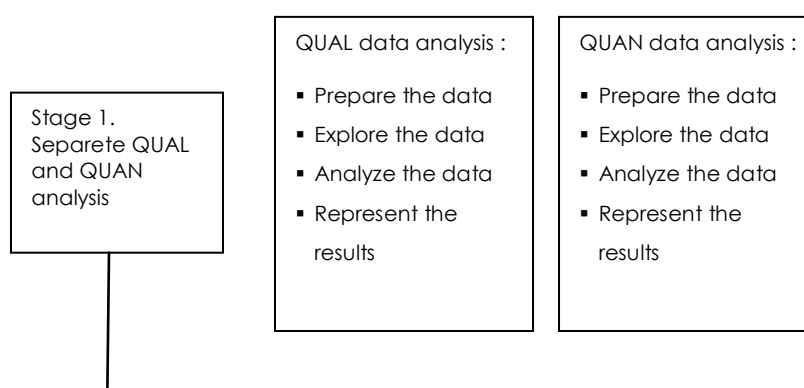
c. Lepas dari pengumpulan secara *concurrent* atau bertahap; prosedur yang ditempuh adalah sesuai dengan prosedur pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif..

Hal lain yang menjadi catatan dalam *mixed method research* adalah :

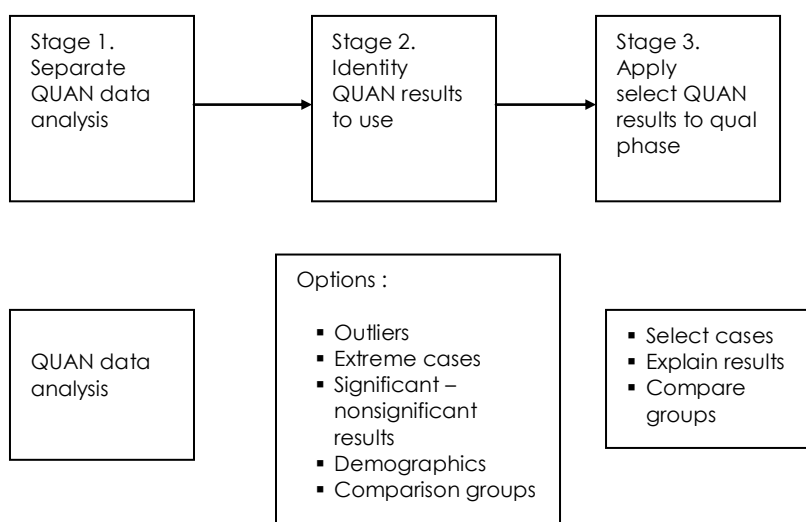
(a) pada disain *concurrent (triangulation dan embedded)* data kualitatif dan data kuantitatif dikumpulkan pada saat yang sama tetapi data tersebut independent dan terpisah; (b) pada pengumpulan data secara bertahap (*sequential*) sebagaimana disain (*explanatory, exploratory, embedded*) jenis data berhubungan; yang perlu dipertimbangkan adalah apakah partisipan pada fase pertama dan kedua harus sama atau tidak.

6. Teknik Analisis Data

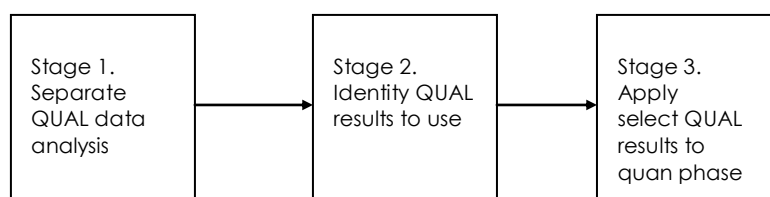
Prosedur analisis data mengikuti proses yang harus dilakukan oleh peneliti sebagaimana pada jenis penelitian yang lain yang secara umum adalah mempersiapkan jenis data yang akan dianalisis, mengeksplorasi data, menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian, menampilkan dan memvalidasi data. Tambahan khusus dalam *mixed method* adalah bahwa analisis data harus diarahkan pada pertanyaan penelitian; pada analisis concurrent data kuantitatif dan data kualitatif ditransformasikan dan dibandingkan; pada analisis sequential pelaksanaan analisis data kuantitatif dan data kualitatif dipisah. Adapun ilustrasi analisis data dalam *mixed method* sebagai berikut

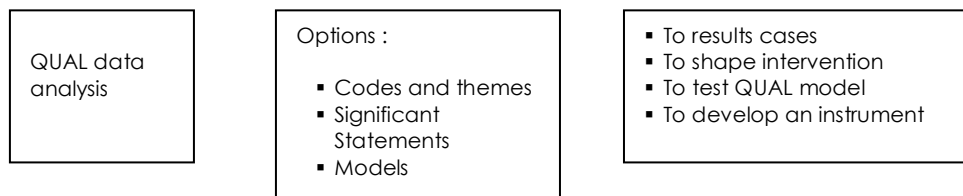


Concurrent Data Analysis Procedures in Triangulation and embedded Design



Sequential Embedded and Explanatory Design





Sequential Embedded and Exploratory Design

7. Populasi dan Sampel

Populasi dibedakan menjadi populasi umum dan populasi target (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009 : 250). Populasi target adalah yang menjadi sasaran langsung penelitian, sedangkan populasi umum merupakan kebalikannya. Sumber data atau populasi dari metode penelitian ini adalah manusia atau bukan manusia. Anggota populasi yang terdiri atas manusia disebut subjek penelitian, sedangkan yang bukan manusia disebut objek penelitian.

8. Desain Penelitian

a. Mixed methods research design

Desain penelitian adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan melaporkan data dalam penelitian. Desain penelitian sangat penting dipahami karena merupakan petunjuk bagi peneliti untuk memutuskan metoda yang akan dipilih dalam melaksanakan studi dan bagaimana membuat interpretasi pada akhir studi. Pertimbangan penting dalam memilih desain adalah : (a) memahami tujuan dari setiap jenis desain; (2) memahami prosedur

desain; (3) memahami kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis desain; (4) mengenal timing (lamanya waktu), bobot (berat –ringannya) dan bagaimana cara mixing (memadukan) dari setiap desain.

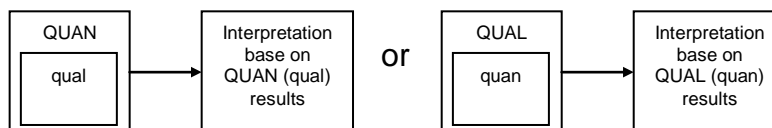
Desain mixed method dikenal ada empat jenis desain yaitu : (a) *triangulation design*; (2) *embedded design*; (3) *explanatory design*; (4) *exploratory design*.

b. Embedded design

Adapun desain *mixed method* yang akan diuraikan selanjutnya adalah desain embeded (***embedded design***).

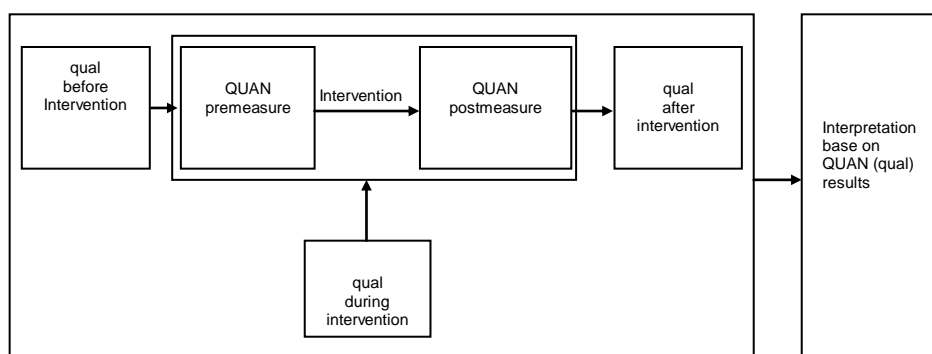
Embedded design (Gambar 2) adalah desain *mix method* dimana seperangkat data berfungsi sebagai pendukung (*support*), peranan kedua dalam studi tergantung pada jenis data yang lain. Premis dasar desain ini adalah bahwa seperangkat data yang *single* tidaklah cukup, karena pertanyaan penelitian yang berbeda perlu jawaban yang berbeda pula, maka setiap jenis pertanyaan masing-masing membutuhkan jenis data yang berbeda pula. Peneliti menggunakan desain ini apabila perlu untuk memasukkan data kualitatif atau kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam studi kuantitatif atau kualitatif yang luas. Desain ini sangat bermanfaat apabila peneliti membutuhkan untuk melekatkan (*embed*) komponen kualitatif dalam desain kuantitatif, seperti dalam desain eksperimen atau korelasional. Pada contoh eksperimen, peneliti memasukkan data kualitatif karena beberapa alasan, misalnya untuk melakukan treatment, untuk menguji

proses intervensi, atau untuk mengolah hubungan variabel, atau bisa juga untuk *follow up* hasil eksperimen.

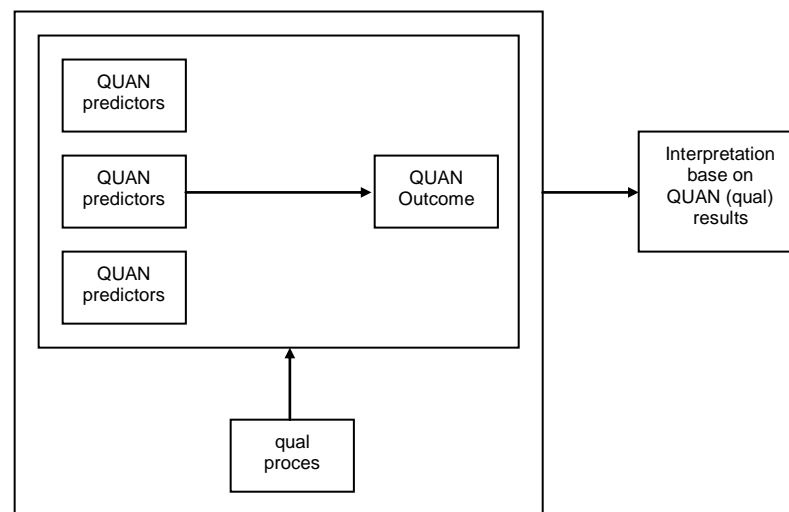


Embedded design

Model Embeded. Ada dua model embedded, yaitu : (1) *embedded experimental model* dan (2) *correlational model*. *Embedded experimental model* adalah data kualitatif digunakan dalam *desain experimental*, baik dalam eksperimen murni maupun kuasieksperimen. Prioritas utama model ini dikembangkan dari kuantitatif, metodologi eksperimen, dan data kualitatif mengikuti/mendukung metodologi. Disain ini bisa digunakan dalam pendekatan *one-phase* maupun *two-phase*. *Embedded model correlational* adalah kebalikan dari *eksperimental model*. Dalam model ini data kualitatif mendukung disain kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data kualitatif sebagai bagian dari kegiatan studi korelasional untuk membantu proses pelaksanaan kerja penelitian korelasional.



Embedded eksperimental model



Embedded correlational model

9. Kelebihan dan kelemahan disain embeded

Kelebihan *embedded design* adalah : (1) peneliti dapat menggunakan disain ini apabila diperkirakan waktu yang dibutuhkan sangat terbatas dan pengumpulan dua jenis data (kualitatif dan kuantitatif) dapat dilakukan sekaligus dalam waktu yang sama karena jenis data yang satu berfungsi sebagai pendukung terhadap jenis data yang lain; (2) disain penelitian lebih logis dan mudah diterapkan sehingga cocok bagi mahasiswa karena satu metoda membutuhkan sedikit data untuk bisa mendukung metoda yang lain; (3) desain ini lebih tepat dijadikan agen temuan karena focus utamanya adalah kuantitatif tradisional seperti

analisis eksperimen atau analisis korelasional. Adapun beberapa keterbatasan desain ini adalah : (1) peneliti dituntut untuk menentukan tujuan khusus dalam mengumpulkan data (apakah kuantitatif atau kualitatif) dan data tersebut harus jelas penggunaannya apakah untuk studi luas kualitatif atau kuantitatif atau penelitian menentukan tujuan utama dan tujuan pendukung; (2) sulit mengintegrasikan hasil karena dua metode sekaligus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berbeda.

10. Menulis mixed method research

Pedoman umum penulisan proposal penelitian *mixed methods research* adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan jenis desain penelitian harus mempertimbangkan desain mana yang bisa diterima oleh audien.
- b. Penulisan tentang mixed method harus dapat memberikan nilai pendidikan bagi pembaca.
- c. Karena kompleksnya mixed method research maka dalam penulisan harus dicantumkan pengertian mixed method sehingga memudahkan pembaca untuk memahamai 'apa mixed method itu'
- d. Penulis juga harus memperjelas kedudukan mixed method dibandingkan dengan kualitatif dan kuantitatif research.
- e. Kemukakan alasan atau pandangan mengapa memilih desain tertentu dari banyak desain mixed method.
- f. Selain memaparkan pandangan juga ditambahkan tentang pandangan dari kualitatif dan kuantitatif beserta aspek-aspeknya.

- g. Sesuaikan struktur penulisan berdasarkan desain mixed method yang dipilih.

Kerangka proposal untuk disertasi atau tesis

a. Judul Penelitian

b. Pendahuluan (berisi tentang masalah penelitian, hasil penelitian lain yang mendukung, kelemahan penelitian sebelumnya, dan manfaat penelitian)

b. Tujuan (tujuan penelitian dan alasan memilih desain penelitian, pertanyaan penelitian dan hipotesis)

d. Dasar filosofis (pandangan dan asumsi memilih metoda mixed method)

e. Review literature (mencakup kuantitatif, kualitatif, dan mixed method)

f. Metoda (definisi mixed method, desain yang dipilih, tantangan dan solusi mengatasinya, contoh penggunaan desain, referensi dan diagram, teknik analisis data kuantitatif, kualitatif, dan prosedur analisis data mixed method, pendekatan validasi yang akan ditempuh).

g. Sumber penelitian

h. Isu etik politik

i. Waktu pelaksanaan penelitian dan lama pelaksanaan

j. Referensi

Judul Penelitian

Mixed method research memiliki beberapa kriteria untuk dijadikan pedoman sebagai berikut :

- a. Singkat dan ringkas.
- b. Mencantumkan judul secara umum yang dikehendaki, termasuk sudah tergambar partisipan dan tempat penelitian.
- c. Tercantum kata *mixed method* agar jelas jenis desain yang digunakan.
- d. Menggunakan kata khusus yang menunjukkan jenis *mixed method design*.

Beberapa contoh judul :

- a. Contoh judul yang netral : Perkembangan Remaja dan Transisi Masa Dewasa Suatu Studi Mixed Methods.
- b. Contoh lain yang mencantumkan desain khusus mixed method : Memahami Fisiotherapi Pasien dengan Osteoarthritis Lutut : Sebuah Uji Coba Follow-up Studi Kualitatif. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif tentang Sikap Mahasiswa Non-IPA terhadap Mata Pelajaran IPA.

11. Daftar Pustaka

Bogdan, Robert C. (1992). *Qualitative research for education an introduction to theory and methods*. Boston : Allyn and Bacon.

Creswell, John W. and Vicki L. Plano Clark (2008). *Designing and conducting mixed methods research*. London : Sage Publications.

Syaodih, Nana. Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.

**JAWABAN UTS MATA KULIAH METODE
PENELITIAN PENDIDIKAN LANJUT**

Oleh :

**MAMAN ABDURAHMAN S.
NIM. 0907642/S3**

**PRODI PENGEMBANGAN KURIKULUM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
B A N D U N G
2010**

BAB II

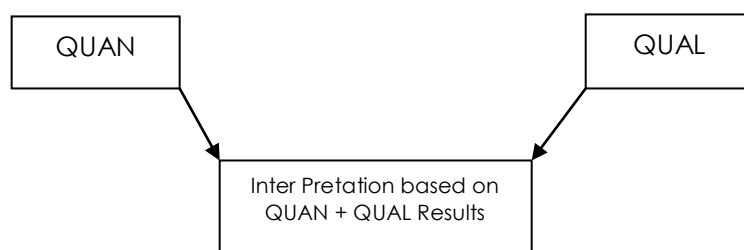
URAIAN ISI POKOK BUKU

Uraian isi pokok buku :Mixed Methods Research” secara garis besar mencakup 4 bahasan yaitu : (1) definisi mixed methods research; (2) Perbedaan mixed methods research dibandingkan dengan kuantitatif dan kualitatif research; (3) mengapa lahir mixed methods research; (4) bagaimana menerapkan mixed methods research.

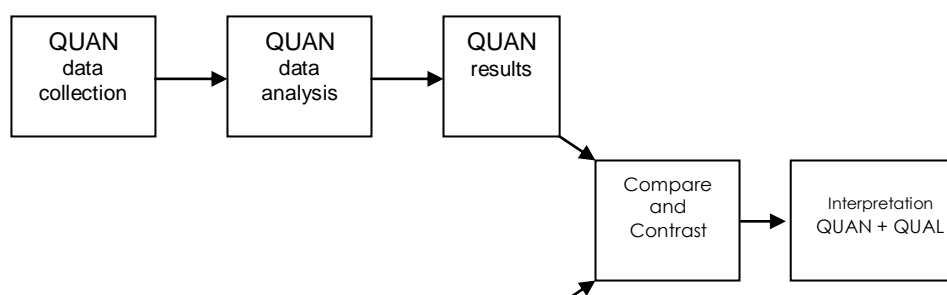
Triangulation design

Tujuan desain ini adalah untuk memperoleh data yang berbeda tetapi saling melengkapi (complementary) untuk meneliti masalah penelitian dengan topic yang sama. Maksud penggunaan desain ini adalah untuk menyeimbangkan kelebihan dan kekurangan yang overlap antara metoda kuantitatif dan kualitatif. Tergambar sebagai berikut, kuantitatif (ukuran sampel luas, trend, dan membuat generalisasi) sedangkan kualitatif (ukuran sampel kecil, detail, dan mendalam). Desain ini digunakan apabila peneliti ingin membandingkan dan membedakan secara langsung terhadap hasil analisis statistic kuantitatif dengan temuan kualitatif atau untuk memvalidasi/mengekspansi hasil kuantitatif dengan data kualitatif.

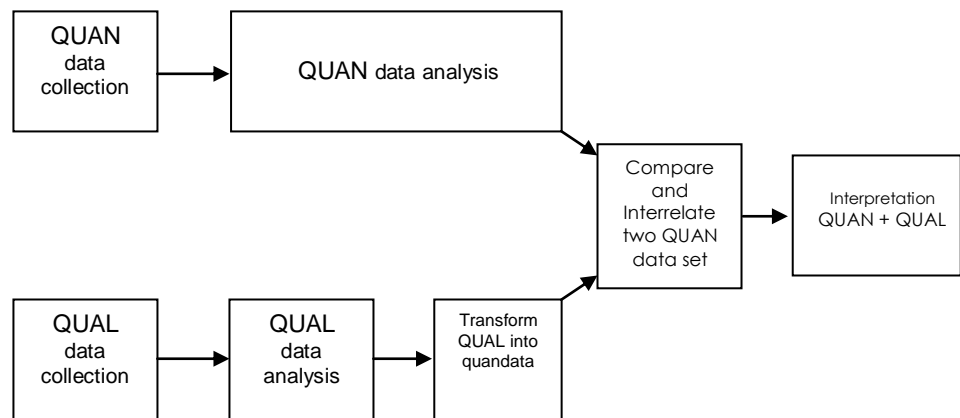
Ada lima model triangulation design, yaitu : (1) a one-phased model; (2) convergence model; (3) data transformation model; (4) validating quantitative data model; dan (5) multilevel model.



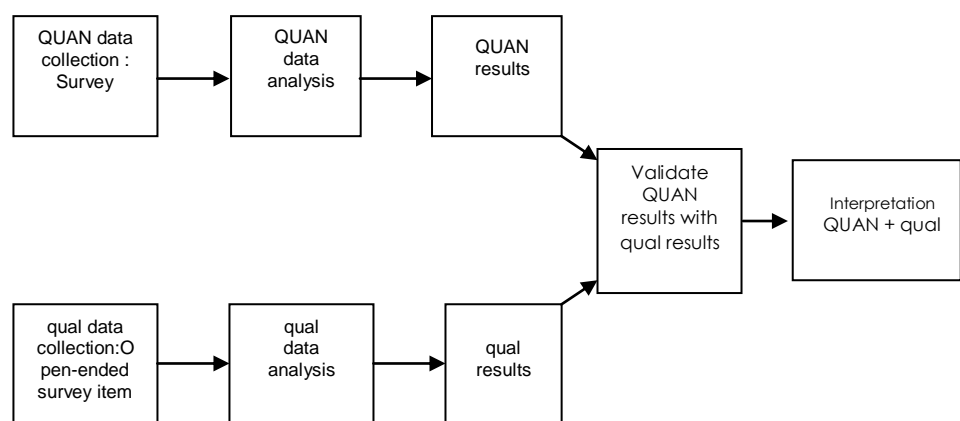
(Gambar 1.1.) A one-phased model



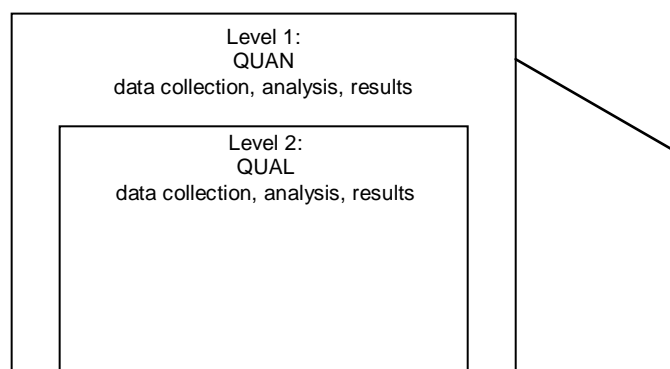
(Gambar 1.2) Convergence model

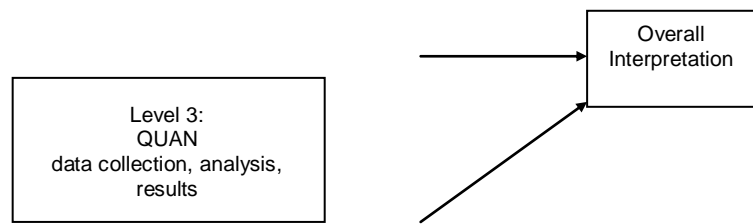


(Gambar 1.3) Data transformation model



(Gambar 1.4) Validating quantitative data model





(Gambar 1.5) Multilevel model

Prosedur dari setiap model adalah sebagai berikut :

- 1) ***A one-phased model (Gambar 1.1.)***; peneliti menerapkan metoda kuantitatif dan kualitatif dalam waktu yang sama dan dengan bobot yang sama. Peneliti menggabungkan dua jenis data, dengan cara masing-masing analisis data digabungkan untuk menginterpretasi hasil atau mentransformasi data untuk menggabungkan dua jenis data dalam proses analisis.
- 2) ***Convergence model (Gambar 1.2)***; peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah dalam fenomena yang sama dan dari hasil analisis yang berbeda tersebut dipertemukan (converge) dengan cara membandingkan dan membedakan hasil analisis data untuk diinterpretasikan.
- 3) ***Data transformation model (Gambar 1.3)***; peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, dan selanjutnya mentransformasikan dari jenis data yang satu dengan jenis data yang lain. Hal ini akan saling melengkapi yaitu apakah data kuantitatif melengkapi untuk menghasilkan temuan kualitatif atau sebaliknya data kualitatif melengkapi temuan kuantitatif.
- 4) ***Validating quantitative data model (Gambar 1.4)***; peneliti mengumpulkan dua jenis data dengan satu instrument survey. Model ini digunakan apabila bermaksud untuk memvalidasi dan mengekspansi temuan kuantitatif melalui survey dengan cara memasukkan beberapa pertanyaan open-ended seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

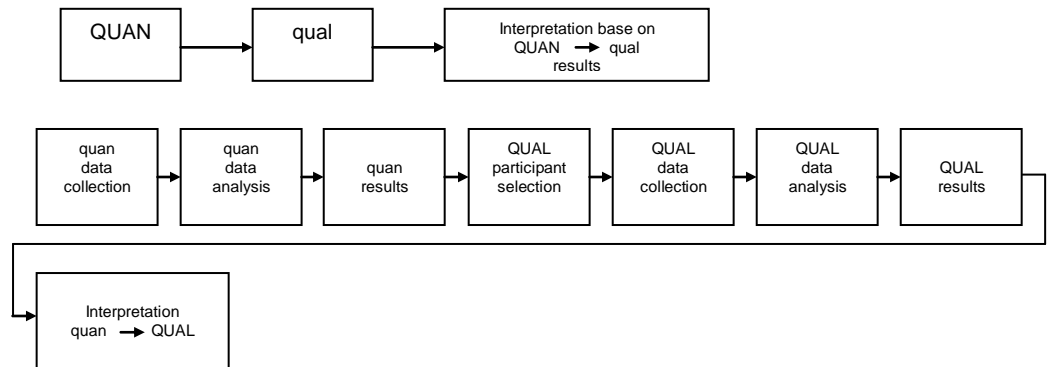
5) **Multilevel model (Gambar 1.5)**; pada model ini metoda yang berbeda (kuantitatif dan kualitatif) digunakan untuk menangani tingkatan yang berbeda dalam satu system. Temuan dari setiap tingkatan dipadukan untuk merumuskan interpretasi menyeluruh.

Kelebihan dan Kelemahan. Desain triangulation memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan desain triangulation adalah : (a) memberikan rasa intuisi; (b) meripakan desain yang efisien karena dua jenis data dikumpulkan dalam satu tahap secara bersamaan; (c) masing-masing jenis data dapat dikumpulkan dan dianalisis secara terpisah dan independen serta dapat menggunakan teknik analisis data yang disesuaikan dengan jenis datanya. Adapun keterbatasan atau kelemahan desain ini adalah ; (a) memerlukan usaha keras dan memerlukan tenaga ahli karena pengumpulan data yang concurrent dan bobot penggunaan ndua jenis data sama; (2) peneliti mendapatkan tantangan pertanyaan “apa yang harus dilakukan jika pendekatan kuantitatif dan kualitatif tidak setuju?”

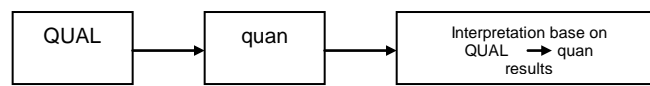
e. **Embedded design**

Explanatory design

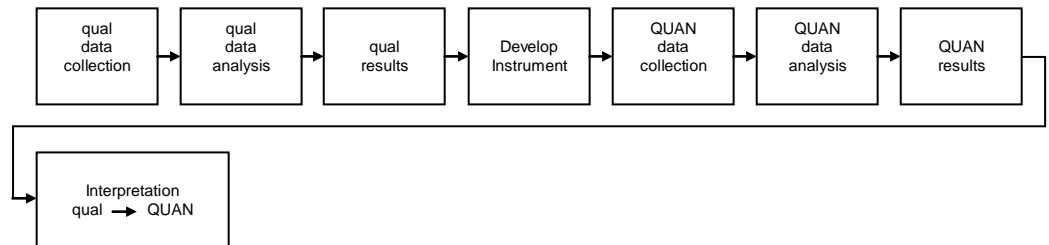
Explanatory design adalah desain yang menggunakan a two-phase mixed method (gambar 3). Tujuan umum desain ini adalah data kuantitatif membantu memperjelas dan membentuk hasil kualitatif yang inisial. Desain explanatory dapat juga digunakan oleh peneliti apabila ingin membentuk kelompok yang didasarkan pada hasil kuantitatif dan akan menindaklanjuti (follow up) kelompok tersebut melalui penelitian kualitatif.



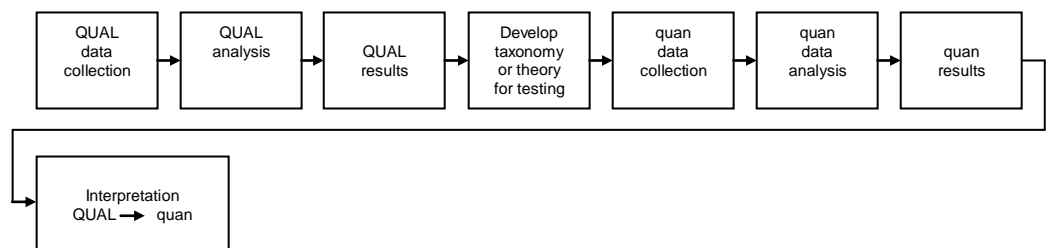
(Gambar 3.2) Explanatory design : Participant Selection Model (QUAL emphasized)



(Gambar 4) Exploratory design



(Gambar 4.1) Exploratory design :Instrument Development Model (QUAN emphasized)



(Gambar 4.2) Exploratory design :Taxonomy Development Model (QUAL emphasized)

Prosedur. Explanatory design juga disebut “ Explanatory Sequential Design” adalah desain yang menerapkan ‘two phase’. Desain ini dimulai dengan fase pertama pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Pada fase pertama ini berikutnya dilakukan pengumpulan dan analisis tambahan terhadap data kualitatif. Fase pertama ini disebut dengan “**Fase Kuantitatif**”. Fase kedua adalah fase kualitatif, yaitu mendesain studi yang dihubungkan dengan hasil fase pertama. Karena desain explanatory dimulai secara kuantitatif maka peneliti lebih banyak menekankan pada metoda kuantitatif dibandingkan metoda kualitatif. Dengan demikian peneliti menempuh prosedur melakukan survey kuantitatif dan mengidentifikasi perbedaan signifikansi dan hasil penelitian dengan analisis statistik, dan selanjutnya hasil tersebut secara lebih dalam dengan metoda kualitatif sehingga dapat memperjelas mengapa hasil tersebut terjadi.

Model Explanatory Design. Ada 2 model explanatory design yaitu : (1) Follow up explanations model (gambar 3.1.); dan (2) participant selection model (gambar 3.2). **Follow up explanation model** digunakan apabila peneliti membutuhkan data kualitatif untuk memperjelas atau memperluas hasil kuantitatif. Pada model ini peneliti mengidentifikasi temuan-temuan khusus kuantitatif yang membutuhkan penjelasan tambahan, misalnya perbedaan statistic dalam kelompok, individu yang menempati tingkatan skor ekstrim, atau hasil yang tidak terprediksikan. Berdasarkan pada temuan-temuan khusus tersebut selanjutnya peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui partisipan yang dapat membantu untuk menjelaskan temuan-temuan khusus tersebut. Participant selection model dapat digunakan apabila peneliti membutuhkan informasi kuantitatif dalam rangka mengidentifikasi dan menyeleksi partisipan untuk follow up dan memperdalam studi

kualitatif. Model ini lebih menekankan fase kedua yakni fase kualitatif.

Kelebihan dan kelemahan. Design Explanatory memiliki beberapa **kelebihan**, yaitu : (1) dengan melakukan dua fase kegiatan maka pelaksanaan penelitian lebih terarah, karena peneliti melaksanakan penelitian dengan dua metoda secara terpisah dalam setiap fase kegiatan dan setiap fase kegiatan hanya melakukan pengumpulan satu jenis data; (2) laporan akhir dapat ditulis dalam 2 fase, sehingga dapat memberikan keterangan yang jelas kepada pembaca, (3) penelitian dapat menghasilkan temuan lebih dari satu temuan sesuai dengan cirri mixed method; (4) desain explanatory menyenangkan para peneliti kuantitatif karena model penelitiannya diawali dengan kuantitatif dan lebih berorientasi pada penelitian kuantitatif. Adapun kelemahan dari desain explanatory adalah : (1) membutuhkan waktu yang sangat lama; (2) peneliti dituntut harus menentukan apakah menggunakan individu yang sama untuk 2 fase kegiatan, atau menggunakan individu dari kelompok sampel yang sama untuk 2 fase kegiatan; atau mengambil beberapa partisipan dari populasi yang sama untuk 2 fase kegiatan; (3) sulit menjamin obyektivitas apabila peneliti tidak menseleksi partisipan yang dijadikan subyek pada 2 fase kegiatan.

b. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Penelitian kualitatif hanya mencantumkan pertanyaan penelitian dan tidak perlu merumuskan hipotesis. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah pertanyaan penelitian yang utama terlebih dahulu baru diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan. Pertanyaan utama maupun tambahan dirumuskan dengan ringkas, menggunakan pertanyaan open-ended (jawaban terbuka), menggunakan kata “apa” atau “bagaimana” agar dapat mengeksplorasi sebuah fenomena. Penggunaan kata “mengapa”

sering ditemui dalam berbagai tulisan, tetapi kata tersebut menunjukkan orientasi studi kuantitatif yang menggambarkan perlunya jawaban sebab – akibat (cause and effect) terjadinya sesuatu. Karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena maka pertanyaan penelitian harus mengarah pada konsep tunggal suatu fenomena dan menggunakan kata-kata eksplorasi seperti menemukan, mengeksplor, atau memahami. Bagaimana dengan rumusan pertanyaan penelitian dalam mixed method ? Ada beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan dalam perumusan pertanyaan penelitian dalam mixed methods, yaitu :

- a. Rumusan pertanyaan penelitian berhubungan dengan desain dan model penelitian.
- b. Pertanyaan penelitian dirumuskan lebih spesifik dan dihubungkan dengan desain dan model penelitian yang dipilih.
- c. Pertanyaan sudah mencantumkan kuantitatif, kualitatif, dan pertanyaan mixed method atau hipotesis dalam kalimat terpisah.
- d. Hasil yang diinginkan terjawab dari pertanyaan penelitian sudah menggambarkan hasil kuantitatif, kualitatif, dan mixed method.
- e. Berikut contoh pertanyaan penelitian dalam mixed method :

Pertanyaan Penelitian Dalam Mixed Methods

Jenis Desain	Model	Contoh Rumusan Pertanyaan
Triangulation	Convergence	Untuk apa dilakukan konvergensi data kuantitatif dan data kualitatif ? Bagaimana dan mengapa
	Data Transformation	Untuk apa dilakukan konfirmasi antara jenis data yang satu dengan jenis data yang lain ?
	Validating quantitative data	Apa tujuan tema open-ended mendukung hasil survey ?
	Multilevel	Apa persamaan dan perbedaan yang ada pada analisis lintas tingkatan ?

Embedded Design	Embedded experimental	Bagaimana hasil penelitian kualitatif menjelaskan perkembangan treatment ?
		Informasi tambahan apa yang dihasilkan selama uji coba data kualitatif ?
		Bagaimana hasil kualitatif menjelaskan hasil eksperimen ?
Explanatory Design	Follow-up explanation	Dengan cara apa data kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif ?
	Participant Selection	Kasus mana yang memberikan pandangan positif terhadap hasil kuantitatif ?
Exploratory Design	Instrument Development	Item dan skala apa yang dapat menghasilkan hasil kuantitatif ?
		Apakah instrument berdasarkan data kualitatif yang telah disusun lebih baik dibandingkan dengan instrument yang ada ?
	Taxonomy development	Variabel apa dari data kualitatif yang belum diketahui ?
		Dengan cara apa hasil kuantitatif menggeneralisasi temuan kualitatif ?

Bagaimana Menerapkan Mixed Method Research

Pada bahasan tentang bagaimana menerapkan mixed method diuraikan tentang : (1) desain mixed method research; (2) judul penelitian; (3) pertanyaan penelitian dan hipotesis; (4) pengumpulan data; (5) analisis data; (6) menulis dan mengevaluasi mixed method research.

BAB III KESIMPULAN

Setelah mencermati isi buku dan mengidentifikasi bahasan-bahasan penting tentang 'mixed methods research' dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yaitu :

1. Berdasarkan pada rumusan definisi, mixed methods research dapat dilihat dari 3 sudut tinjauan, yaitu sebagai desain penelitian, sebagai metodologi, dan sebagai sebuah metode. Hal ini dapat dikemukakan uraian dari ketiga sudut pandang tersebut :
 - a. Sebagai 'Desain' penelitian mixed method memiliki esensi yang sama dengan inkuiri.
 - b. Sebagai 'metodologi', member pedoman cara mengumpulkan dan menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
 - c. Sebagai sebuah 'metode', member petunjuk cara mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpadu.
2. Dalam mixed methods research premis sentral yang dijadikan pedoman adalah bahwa menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dibandingkan hanya menggunakan satu pendekatan saja.
3. Desain mixed methods research terdiri dari 4 desain yaitu : (a) triangulation design; (2) embedded design; (3) explanatory design; (4) exploratory design. Masing-masing desain dikembangkan menjadi beberapa model yaitu :
 - a. Triangulation design memiliki 5 model yaitu : (1) a one phase model; (2) convergence model; (3) data transformation model; (4) validating quantitative data model; (5) multilevel model.
 - b. Embeeded design memiliki 2 model yaitu : (1) embedded experimental model dan (2) embedden correlational model.
 - c. Explanatory design memiliki 2 model : (1) follow-up explanations model, (2) participant selection model.

d. Exploratory design memiliki 2 model ; (1) instrument development mode; dan (2) taxonomy development model.

Dari 4 desain tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu desain concurrent (triangulation dan embedded) dan desain sequential (explanatory, exploratory, dan embedded).

4. Prosedur penelitian yang ditempuh dalam mixed methods research didasari oleh jenis desain yang ditentukan, tetapi jenis data yang dikumpulkan tetap dikategorikan apakah jenis data kuantitatif atau data kualitatif. Dengan demikian sesuai dengan desain yang dipilih peneliti menyesuaikan dengan prosedur yang ditetapkan pada desain concurrent atau desain sequential.
5. Pengumpulan data dalam mixed method research mengikuti pedoman umum yaitu :
 - a. Prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh sangat tergantung pada desain yang dipilih.
 - b. Apabila data dikumpulkan secara concurrent, maka dua jenis data (kualitatif dan kuantitatif) tersebut adalah independent satu dan lainnya; bila dikumpulkan secara bertahap maka dua jenis data tersebut saling berhubungan.
 - c. Apabila data dikumpulkan secara concurrent, maka dua jenis data (kualitatif dan kuantitatif) tersebut adalah independent satu dan lainnya; bila dikumpulkan secara bertahap maka dua jenis data tersebut saling berhubungan.
 - d. Lepas dari pengumpulan secara concurrent atau bertahap; prosedur yang ditempuh adalah sesuai dengan prosedur pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif.
6. Prosedur analisis data dalam mixed method pada dasarnya mengikuti proses yang harus dilakukan oleh peneliti pada umumnya, namun demikian ada perbedaan khusus yaitu : (a) bahwa analisis data harus diarahkan pada pertanyaan penelitian mixed method; (b) pada analisis concurrent data kuantitatif dan data kualitatif ditransformasikan dan

dibandingkan; (c) pada analisis sequential pelaksanaan analisa data kuantitatif dan data kualitatif dipisah.

7. Penulisan proposal dan pelaporan mixed method research, gaya bahasa yang digunakan bisa formal dan informal sesuai dengan konteks permasalahan. Adapun dalam penyusunan proposal memiliki keunikan dibandingkan dengan proposal penelitian jenis lain yaitu pencantuman dasar filosofis memilih metoda mixed method dan review tentang penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed method.

BAB IV KAJIAN PENDAPAT PENULIS

Munculnya mixed methods research tidak semata-mata sebagai metoda baru yang mempertimbangkan titik-titik kelemahan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif; tetapi lebih merupakan tuntutan adanya perubahan seiring dengan terjadinya perubahan paradigma. Sebagaimana diketahui bahwa jenis penelitian yang telah banyak dilakukan selama ini penelitian kuantitatif yang dilandasi oleh filsafat postpositivisme, dan penelitian kualitatif yang dilandasi filsafat konstruktivisme (Creswell dan Plano Clark ; 2007: 22). Paradigma terbaru yaitu Pragmatisme berpendapat bahwa pendekatan penelitian sebaiknya mengkombinasikan berfikir deduktif dan induktif, dan peneliti memadukan (mix) antara kuantitatif dan kualitatif (Creswell dan Plano Clark; 2007 : 23). Adanya paradig baru inilah muncul Mixed Methods Research.

Kata “*mix*” pada bahasan Mixed Methods Research bermakna luas; yang tidak hanya berkaitan dengan mengkombinasikan proses berfikir antara deduktif dan induktif tetapi juga berkaitan dengan pendekatan penelitian yang harus di kombinasikan (kuantitatif dan kualitatif), serta prosedur yang harus ditempuh dalam pengumpulan data dan analisis data. Hal ini tergambar dari jenis-jenis desain mixed methods research yang dikelompokkan menjadi desain concurrent dan desain sequential. Pada desain **concurrent** menggambarkan prosedur penelitian baik pengumpulan maupun pengolahan

data secara “mix” dalam waktu yang bersamaan untuk memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan pada desain *sequential* menggambarkan bahwa prosedur pengumpulan data dan analisis data dilakukan dalam 2 fase dan pada setiap fase tetap konsisten pada pendekatan kualitatif – kuantitatif atau kuantitatif – kualitatif.

Mencermati desain mixed methods research pada dasarnya penelitian ini tidak meninggalkan sepenuhnya dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Apabila dilakukan kajian lebih mendalam, maka dua jenis pendekatan tersebut menjadi proses utama yang dipadukan secara “concurrent” dan “sequential”. Perpaduan atau kombinasi dijadikan sebagai alternatif dalam mixed methods research tidak lain karena memandang dua pendekatan (kuantitatif dan kualitatif) memiliki titik-titik kelemahan tertentu yang perlu ditemukan solusinya.

Pada awalnya ada pendapat bahwa pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif tidak dapat digunakan bersama-sama karena kedua pendekatan tersebut berdasarkan pada asumsi yang berbeda (Bogdan; 1992:43). Pendapat lain juga mengemukakan bahwa metode kualitatif dan kuantitatif tidak akan pernah dipakai bersama-sama karena kedua metode tersebut memiliki paradigma yang berbeda dan perbedaannya bersifat mutually exclusive (Thomas dan Charles dalam Sugiyono; 2009:26). Namun demikian Sugiyono (2009:27) lebih lanjut mengemukakan bahwa dua jenis pendekatan (kuantitatif dan kualitatif) dapat digunakan bersama-sama atau digabungkan apabila : (1) obyek sama tetapi tujuan berbeda; (2) digunakan secara bergantian, pada tahap pertama menggunakan kualitatif dan tahap kedua kuantitatif; (3) asal kedua metode telah dipahami secara jelas dan seorang peneliti telah berpengalaman luas dalam melakukan penelitian. Dengan demikian munculnya Mixed Methods Research adalah merupakan jawaban terhadap pendapat tersebut.

Apabila melihat titik-titik kelemahan pendekatan kualitatif dan kuantitatif maka penulis sependapat bahwa munculnya mixed methods research

merupakan jawaban untuk mengatasi kelemahan dua pendekatan tersebut. Hal ini dapat digambarkan pada matriks berikut :

Tinjauan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods Research

Sudut Pandang	Kuantitatif	Kualitatif	Mixed Methods Research
<i>Filsafat</i>	Postpositivisme	Konstruktivisme	Pragmatisme
<i>Sifat Realitas</i>	Kongkrit	Multi realita	Realita tunggal dan multi realita
<i>Hubungan peneliti dengan yang diteliti</i>	Independen, jaga jarak, parsial	kedekatan	Praktis
<i>Hubungan antar variabel</i>	Kausal (sebab-akibat)	Reciprocal/interaktif	Interaktif kolaboratif
<i>Metodologi</i>	Deduktif	Induktif	Deduktif dan induktif
<i>Kemungkinan Generalisasi</i>	Keluasan informasi (generalisasi)	Kedalaman informasi	Keluasan, kedalaman, proses
<i>Peranan nilai</i>	bebas nilai/tidak bias	Terikat nilai / bias	Multi pandangan (bias dan tidak bias)